

**DAYA TERIMA WANITA DEWASA TERHADAP
FRINGED ENVELOPE BAG BERBAHAN LIMBAH
SATIN**



*Building
Future
Leaders*

CLARA LADIAN AYU

5525107722

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

TANDA PERBAIKAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Clara Iadian Ayu
2. Nomor Registrasi : 5525107722
3. Jenjang : S1
4. Program Studi : Pendidikan Tata Busana
5. Fakultas : Teknik – Universitas Negeri Jakarta
6. Judul : Daya terima wanita Dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan Limbah Satria

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Dr. Wesnina, M.S	Pembimbing I		18-agustus-2017
2.	Dra. Suryawati, M.Si	Pembimbing II		16-agustus-2017
3.	Dra. E. Lutfia Zahra, M.Pd	Ketua		16-agustus-2017
4.	Dra. Harsoyanti R.L. M.Hum	Sekretaris		18-agustus-2017
5.	Esty Nurbaity Arsy, S.Pd, M.Hum	Dosen Ahli		16-agustus-2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana

Dr. Wesnina, M.S
NIP. 196310291988032001

Jakarta, 18-agustus-2017

Mahasiswa,

Clara Iadian Ayu
Noreg. 5525107722

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat kata atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, 18 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Clara Iadion Ayu
No. Reg: 5525107782

ABSTRAK

Clara Ladian Ayu. Daya terima wanita dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan limbah satin.

Skripsi. Jakarta, Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Daya terima wanita dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan limbah satin. Penelitian ini dilaksanakan di pusat perbelanjaan mall pondok indah pada bulan april 2017 sampai mei 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif . Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau satu variabel yaitu daya terima wanita dewasa terhadap *fringe envelope bag* berbahan limbah satin. Sampel yang diambil 100 orang dengan kriteria wanita dewasa usia 20- 30 tahun. Tehnik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk pernyataan tertutup.

Data hasil perhitungan menunjukkan bahwa daya terima wanita dewasa terhadap *fringe envelope bag* berbahan limbah satin dapat di terima dengan baik, berdasarkan 7 indikator meliputi, bentuk dan ukuran, kombinasi warna,tekstur,harmonisasi/keselarasan, proporsi,keseimbangan dan penerimaan harga tas.

Kata Kunci: daya terima, *fringe envelope bag*,, limbah satin

ABSTRACT

Clara Ladian Ayu. Adult woman's acceptance of fringe envelope bag made from satin waste.

Essay. Jakarta, Fashion Studies Program, Department of Family Welfare, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2016.

The aim of this research is to know the acceptance of adult woman to fringe envelope bag made from satin waste. This research was conducted in shopping center of beautiful cottage mall in april 2017 until me 2017. The research method used is quantitative descriptive method. This research use single variable or one variable that is acceptance of adult woman to fringe envelope bag made of satin waste. Samples taken 100 people with the criteria of women aged 20-30 years. Data collection techniques use questionnaires in the form of closed statements.

The calculation results show that the adult woman's acceptance of fringe envelope bag made from satin waste can be received well, based on 7 indicators including, shape and size, color combination, texture, harmonization / alignment, proportion, balance and acceptance of bag price.

Keywords: receiving power, fringe envelope bag ,, satin waste

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Daya terima wanita dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan limbah satin”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan. Namun dengan adanya doa, restu dan dorongan dari orang tua yang tidak pernah putus akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis yaitu bapak Erdian Roab dan ibu Mila Riana. Terimakasih pula kepada kakak penulis yaitu Claudia Ladian Ayu atas dukungannya kepada penulis. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Dr. Wesnina M. Sn, selaku ketua program studi tata busana dan dosen pembimbing materi.
2. Dra. Suryawati, M.Si, selaku dosen pembimbing metodologi.
3. Cholilawati, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Esty Nurbaity Arrsy, S.Pd, M.Km, selaku dosen statistik membimbing dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen program tata busana yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan

6. Seluruh staff pegawai UNJ khususnya di bagian perpustakaan yang turut membntu berjalannya proses sehingga mencapai tahap sidang
7. Teman-teman Pendidikan Tata Busana Regular 2010 dan 2011 yang telah memberikan dukungan dan berjuang bersama-sama di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga masih dibutuhkan kritik dan saran sebagai sarana pembenahan menjadi karya yang lebih baik lagi. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat kepada penulis maupun semua pihak.

Jakarta, 18 agustus 2017

Clara Ladian Ayu

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Perumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	7
2.1. Kerangka Teoritis	7
2.1.1 Daya terima	7
2.1.2 Wanita Dewasa	8
2.1.3 Hakikat Tas Fringe Dari limbah satin.....	10
2.1.3.1 Tas Fringe	10
2.1.3.2 Limbah Satin	15
2.1.3.3 Produk	15
2.1.3.4 Unsur Desain	21
2.1.3.5 Prinsip Desain	28
2.1.3.6 Harga	31
2.2 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Tujuan Operasional Penelitian.....	33
3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
3.3. Metode Penelitian	33

3.4.	Variabel Penelitian	33
3.5.	Definisi oprasional variabel penelitian	34
3.5.1	Definisi oprasional Variabel	34
3.5.2	Desain konseptual Variabel	35
3.6	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	35
3.7	Instrument Penelitian	38
3.8	Uji Prasyarat Instrument	40
3.9.1	Uji Vliditas Instrumen	40
3.9.2	Uji Relibilitas Instrumen	41
3.10	Teknik Pengambilan Data	42
3.11	Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1.	Deskripsi Data	45
4.2.	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	46
4.2.1.	Uji Validitas	46
4.2.2.	Uji Reliabilitas	46
4.3	Hasil Penelitian	47
4.3.1	Analisis Deskriptif data Perindikator pertanyaan	47
1.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap Bentuk dan Ukuran Fringe Envelope bag berbahan limbah satin.....	48
2.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap Tekstur Fringe Envelope bag berbahan limbah satin	49
3.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap Kombinasi Warna Fringe Envelope bag berbahan limbah satin.....	50

4.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap proposional Fringe Envelope bag berbahan limbah satin	50
5.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap Keseimbangan Desain Fringe Envelope bag berbahan limbah satin	51
6.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap Pusat Perhatian Fringe Envelope bag berbahan limbah satin	52
7.	Daya Terima Wanita Dewasa Terhadap Harga Produk Fringe Envelope bag berbahan limbah satin	52
4.4	Interpretasi Dats Keseluruhan.....	53
4.5	Kelemahan Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN		56
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Implikasi	57
5.3.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Fringe Bag12
Gambar 2.2	Fringe envelope bag15
Gambar 2.3	Garis Lurus23
Gambar 2.4	Garis lengkung23
Gambar 2.5	Lingkaran warna25
Gambar 2.6	Warna Primer26
Gambar 2.7	Warna sekunder.....27
Gambar 2.8	Warna Tersier27
Gambar 2.9	Tekstur kain 28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrument Daya terima wanita dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan limbah satin..... 36
Tabel 4.1	Reabilitas41
Tabel 4.2	Usia responden42
Tabel 4.3	Daya terima bentuk dan ukuran tas44
Tabel 4.4	Daya terima tekstur tas44
Tabel 4.5	Daya terima kombinasi warna tas45
Tabel 4.6	Daya terima proposional tas46
Tabel 4.7	Daya terima keseimbangan desain tas46
Tabel 4.8	Daya terima pusat perhatian tas47
Tabel 4.9	Daya terima harga produk tas47
Tabel 4.10	Daya terima wanita dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan limbah satin48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia busana, aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk mendukung atau menjadi pengganti pakaian. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak di antaranya terkait dengan peran gender pemakainya.

Jenis aksesoris bermacam-macam, seperti perhiasan (anting-anting atau giwang, kalung, gelang, bros). Adapula aksesoris Milineris yaitu suatu benda yang melengkapi busana dan berguna langsung bagi pemakai. Benda-benda yang termasuk ke dalam benda-benda milineris diantaranya Tas, selendang, sabuk, suspender, dasi, syal, sarung tangan, sapu tangan, topi, arloji, kacamata, dan pin.

Tas merupakan kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, di pakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu untuk dibawa berpergian atau beraktifitas diberbagai kesempatan. Arti tas bagi wanita adalah sebuah fashion, Tas juga merupakan benda yang selalu di tenteng, di bawa kemanapun mereka pergi demi menunjang penampilan seorang wanita.

Saat ini fungsi tas bagi kaum wanita bukan hanya sebagai tempat menyimpan berbagai barang kebutuhan, lebih dari itu tas wanita kini bisa menjadi penunjang penampilan. Tas wanita menjadi komponen aksesoris bagi wanita, dan menjadi satu kesatuan dalam berpenampilan. Banyak kaum wanita menganggap sebuah tas yang anggun dan menawan mampu memperindah

penampilan, membuatnya lebih manis dan *fashionable*. Bahkan tas yang anggun dan menawan dipercaya bisa meningkatkan rasa percaya diri seseorang.

Beragam jenis tas berkembang sesuai dengan kebutuhan di masing-masing masyarakat. Berdasarkan jenisnya tas terbagi menjadi beberapa kategori ada yang berdasarkan bentuk, ukuran, dan berdasarkan penggunaan di setiap kesempatan itu sendiri, yang dapat menunjang penampilan seorang wanita.

Bahan tas pada umumnya merupakan macam-macam kulit atau bulu binatang, plastik, kanvas, satin, bludru, denim, imitasi leer, cordoray, brocade, dan lain sebagainya. Saat ini bahan-bahan dari alam dan limbah alam banyak dimanfaatkan sebagai bahan luar dari tas seperti rotan, bambu, pandan, pelepah pisang, eceng gondok, jerami, akar wangi, dan lain sebagainya. Limbah plastik juga bisa dapat digunakan sebagai bahan luar dari tas.

Salah satu produk dari mahasiswa program studi Tata Busana Universitas Negeri Jakarta yang menggunakan material limbah adalah tas yang terbuat dari limbah kain satin menjadi tas fringe envelope bag (tas amplop rumbai) yang dibuat oleh Kusmiati Azizah.

Terdapat 5 buah produk tas yang terbuat dari limbah kain satin yang dibuat dengan desain tas amplop yang dipadukan dengan penambahan teknik *fringe* (rumbai) dan teknik *quilling* pada hiasan tas. Produk tas pesta yang dibuat ini menggunakan warna-warna *monochromatic* agar mendapatkan keserasian warna. Pada tas amplop ini ditambahkan tali rantai untuk memudahkan pemakaian yang bisa dilepas atau dipakai saat pemakaian yang diinginkan.

Pada hasil penelitian produk fringe envelope bag yang di buat oleh Kusmiati Azizah sebelumnya telah diuji oleh kelima para panelis untuk menilai daya terima berdasarkan bentuk, ukuran, warna, kenyamanan, ketahanan dan nilai jual. Dua panelis menyatakan unsur desain bentuk pada produk E Yang tidak sesuai dengan bentuk envelope bag karena ukuran terlalu panjang, sedangkan dua panelis lain menyatakan produk D yang tidak sesuai tas pesta dan hanya satu panelis lain yang menyatakan bahwa semua produk sudah sesuai. Berdasarkan unsur ukuran ketiga panelis menyatakan produk tas D yang belum sesuai karena ukurannya terlalu besar, dua panelis lainnya menyatakan semua tas pesta sudah sesuai dengan ukuran sebenarnya. Pada unsur warna kelima para panelis menyatakan hasil penerapan warna yang diangkat dari trend warna monochromatic sudah sesuai. Dari segi kenyamanan ketiga panelis menyatakan tas pesta E yang nyaman digunakan karena dari segi penempatan fringed dan quilling yang tepat, satu panelis menyatakan tas pesta C , sedangkan satu panelis lainnya menyatakan tas pesta D yang nyaman digunakan. Pada ketahanan produk kelima panelis menyatakan dapat bertahan lama tergantung pemakaian dan perawatan. Dinilai dari segi nilai jual kelima produk ada potensi untuk dikembangkan dan dijual dengan kisaran harga dari 250.000,- sampai 400.000,-.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui daya terima tas *envelope bag* (tas amplop) yang terbuat dari limbah satin di masyarakat khususnya wanita dewasa dan apakah ada kesamaan atau perbedaan dengan pendapat para panelis dari hasil penelitian Kusmiati Azizah. Peneliti ingin meneliti bagaimana daya terima wanita dewasa dalam

menerima produk tas wanita dengan pemanfaatan limbah limbah kain satin sebagai bahan dasar pembuatan tas amplop rumbai, karena banyak tas amplop yang sekarang di tawarkan di pasaran dengan desain lebih berinovatif dan bahan dasar yang lebih beragam seperti kulit,bludru dan lain-lainnya. akan tetapi prodak Kusmiati Azizah ini berbeda menggunakan limbah satin dengan desain rumbai dengan warna *monochromatic* dan tehnik *quilling*. Itu juga yang menjadi dasar peneliti ingin meneliti daya terima prodak *fringe envelope bag* (tas amplop rumbai) berdasarkan unsur ,prinsip desain dan harga .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut

1. Bentuk tas manakah yang paling diminati?
2. Bagaimana daya terima tekstur rumbai pada tas amplop ?
3. Dari kelima buah produk tas kombinasi warna manakah yang paling diminati?
4. Produk tas manakah yang paling proporsional ?
5. Desain produk tas manakah yang paling seimbang ?
6. Produk tas manakah yang paling baik dalam penetapan pusat perhatian ?
7. Bagaimana daya terima harga yang sesuai pada tas amplop rumbai?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka pembahasan masalah penulisan dibatasi pada :

1. Lima buah produk tas
2. Penilaian dilakukan terhadap 5 buah tas wanita berdasarkan daya terima tas wanita yaitu unsur (bentuk, tekstur, warna) dan prinsip (keseimbangan desain, pusat perhatian, proporsi desain) dan harga.
3. Sampel yang diteliti adalah wanita dewasa usia antara 20 sampai 30 tahun yang merupakan konsumen yang berada dipusat perbelanjaan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah daya terima produk tas model *fringed envelope bag* dari limbah kain satin oleh wanita dewasa ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk tas dari limbah satin yang paling disukai konsumen wanita.
2. Untuk mengetahui bagaimana daya terima konsumen wanita terhadap produk tas berbahan dasar limbah satin.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, berguna untuk mengetahui daya terima masyarakat terhadap tas wanita dari limbah
2. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi tata busana untuk menambah pengetahuan mengenai tas daur ulang.
3. Bagi masyarakat pada umum penelitian dapat berguna untuk mengurangi dampak kerusakan alam dan lingkungan akibat penumpukan limbah satin
4. Bagi masyarakat atau pengrajin aksesoris khususnya tas dapat mengetahui cara pemanfaatan limbah kain satin.
5. Sebagai penerapan ilmu yang di dapat dibangku kuliah dan mengembangkan ilmu-ilmu serta ide yang bermanfaat.

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Daya Terima

Menurut kamus besar Indonesia pengertian daya adalah “kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak sedangkan terima adalah menyambut, mendapat atau memperoleh sesuatu. Dengan demikian dapat diartikan bahwa daya terima adalah kemampuan untuk menerima sesuatu. (Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, h. 188).

Daya terima adalah kemampuan untuk memperoleh sesuatu. Menurut Singgih “kesediaan merupakan suatu sikap siap sedia untuk menerima dan melakukan sesuatu tindakan atau perbuatan (Singgih D, Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa , Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta : BPK, Gunung.

Penerimaan (acceptance) menyangkut penilaian seseorang akan sifat suatu benda yang menyebabkan orang menyenangi benda/objek tersebut. Pembentukan penerimaan suatu produk didapatkan dari pengetahuan yang berbentuk pengalaman pribadi serta didasarkan informasi yang diterima oleh orang lain, yang memiliki pengaruh. (sumarwan, riset).

Daya terima juga merupakan perilaku yang berfungsi dari tindakan konsumen (perilaku pembelian) dan penilaian konsumen terhadap derajata

kepuasan yang diperoleh dari tindakan. Kepuasan yang dialami oleh konsumen akan menyebabkan pernyataan dan akan meningkatkan kemungkinan pembelian kembali. Penguatan terjadi ketika konsumen memperoleh respon positif atas tindakan di masa lalu. Respon yang diterima oleh konsumen akan meningkatkan probabilitas pembelian kembali di masa akan datang, sedangkan respon negatif sebaliknya (Sutisno, Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, Bandung Remaja Rosda Karya, 2001, h. 31-32).

Dalam menerima atau menolak sesuatu berhubungan dengan sikap seseorang, sikap dikatakan sebagai suatu bentuk reaksi perasaan seseorang terhadap objek tertentu (Saifudin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, h3-4).

Sikap sebagai respon menimbulkan reaksi individual dalam bentuk suka atau tidak suka, menerima atau tidak menerima. Sikap menerima dapat ditunjukkan dengan sikap kesukaan, memilih dan kesediaan.

2.1.2 Wanita Dewasa

Asal kata WANITA : *Vani* (bahasa sansekerta), *vanita/desire* adalah keinginan, maka wanita mengandung makna sesuatu yang selalu diinginkan. Arti konotasi dari kata ini ialah wanita adalah objek seks, selalu diinginkan (Sanskrit-English Dictionary; Sir Monier Williams, Delhi Varanasi, Motilal Banarsidas, 1981).

Dalam pembahasan mengenai wanita dewasa, terlebih dahulu dijelaskan mengenai definisi wanita. Wanita atau perempuan adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa.

Dewasa merupakan suatu proses perkembangan pada setiap manusia dimana dewasa ini manusia sudah mulai banyak perubahan seperti sudah mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis, sudah mulai mandiri, mulai menata karier untuk masa depan, mempunyai emosional yang stabil, dan sebagainya.

Menurut psikologi, dewasa adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia 20 tahun dan yang berakhir pada usia 30 tahun. Ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, dan bagi banyak orang, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak. ([http:// www.psikologizone.com /fase-fase-perkembangan-manusia](http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia)).

membagi masa dewasa awal Menurut Vailant (1998), menjadi tiga masa, yaitu masa pembentukan (20 – 30 tahun) dengan tugas perkembangan mulai dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Masa konsolidasi (30 – 40 tahun), yaitu masa konsolidasi karir . Masa transisi (sekitar usia 40 tahun), merupakan masa meninggalkan kesibukan pekerjaan dan melakukan evaluasi terhadap hal yang telah diperoleh.

Sedangkan dalam bahasa inggris dewasa bisa disebut dengan istilah *adult*, seperti juga istilah *adolescence-adolescere* yang berarti “tumbuh

menjadi kedewasaan”. Akan tetapi kata adult berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adultus* yang berarti “telah tumbuh menjadi kebutuhan dan ukuran yang sempurna” atau telah menjadi dewasa”. (Elizabeth B.harlock, Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentangan kehidupan , Edisi Kelima, Jakarta : Erlangga,1990 h.246).

Dari keseluruhan pengertian dewasa diatas, maka wanita dewasa adalah seseorang perempuan yang masa perkembangan atau masa pembentukan dimana sudah mulai bisa mengontrol emosi, menjalin hubungan dengan lawan jenis, mengatur hidupnya secara mandiri dengan baik, mulai mempunyai kegiatan yang bersifat sosial, bisa membedakan mana yang baik dan buruk dan mempunyai tanggung jawa sebagai warga negara.

Berdasarkan uraian diatas daya terima dan wanita dewasa maka daya terima wanita dewasa adalah reaksi seseorang wanita yang sudah bisa berpendapat dengan sikap dan perasaan tentang suka atau tidak suka, menerima atau menolak suatu objek yang bisa di pertanggung jawabkan.

2.1.3. Hakikat Tas fringe dari Limbah kain satin

2.1.3.1 Tas fringe

Fringe atau rumbai adalah hiasan yang menjuntai- juntai yang terbuat dari benang, tali, atau bahan lain yang di ikat atau disimpul di satu sisi. Maka tas fringe merupakan tas yang terdapat hiasan rumbai-rumbai yang terbuat dari benang, tali, atau bahan lainnya. Tas fringe identik dengan gaya Bohemian kini mendominasi tren tas dunia. Namun rumbai dan tassel kini tidak hanya menghiasi tas-tas berwarna kecokelatan, namun juga

warna cerah hingga metalik. Trend era retro di tahun '70-an juga mengembalikan aksesoris fringe atau rumbai sebagai tren pada tas.



Gambar 2.1 fringe bag

Tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu. Tas merupakan salah satu pelengkap busana yang bersifat milenaris. Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata tas berarti kemasan atau wadah berbentuk persegi atau sebagainya yang bisa bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan atau membawa sesuatu.

Georgina mendefinisikan tas sebagai benda yang bisa dibawa oleh tangan dengan berbagai bentuk, ukuran dan warna sesuai warna trend (kecenderungan mode). Memiliki bentuk mendatar atau penjepit sebagai pembuka dibagian atasnya, kiki (gusset) pada samping kiri kanan atas untuk kelonggaran serta saku kecil pada bagian dalam luarnya.

Dalam bukunya, *Fashion Technology: Today And Tomorrow*. Nirupama Pundir menyatakan bahwa Tas adalah wadah yang bisa digunakan untuk menyimpan atau membawa sesuatu, tas tidak kaku,

biasanya terbuat dari kertas, plastik tipis atau bahan fleksibel lainnya. Tas memiliki satu atau dua pegangan, atau tidak sama sekali.

Penutup tas adalah dengan resleting atau lain sebagainya, atau kadang-kadang hanya dengan dengan seperti melipat kantong uang atau seperti tas travel dengan unci. Menurut sofie tas adalah suatu tempat untuk menyimpan benda-benda pribadi dari pemiliknya antara lain kunci-kunci, dompetr kecil, kartu pengenalan, kartu kredit, alat-alat kecantikan, saputangan, tissue, kacamata dan sebagainya.

Tas yang baik adalah tas yang memiliki kualitas tinggi, ada beberapa penilaian yang dapat mengukur dan menyatakan sebuah tas memiliki kualitas yang baik yaitu :

- a. Ukuran (besar/kecil) tas yang dibuat sesuai dengan tujuan kegunaan tas tersebut
- b. Memiliki kerangka tas yang kuat sehingga menjaga bentuk tas
- c. Memiliki lubang bukaan yang besar sehingga memudahkan barang masuk
- d. Bagian sisi cukup lebar sehingga muatan tidak menonjol kesamping
- e. Memiliki ikatan/penjepit yang baik sehingga tas mudah dibuka dan ditutup
- f. Lapisan dalam/*lining* berasal dari bahan yang kuat serta jahitan yang tidak rapu, serta memiliki saku bagian ruangan.
- g. Kantong atau saku kain (jika ada) melekat dengan baik pada bagian lining

- h. Memiliki pegangan yang kokoh, melekat dengan baik secara seimbang
- i. Memiliki engsel yang kuat
- j. Memiliki penampakan kualitas yang baik.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tas adalah benda yang bisa dibawa saat berpergian, berupa wadah yang memiliki bentuk, bahan pegangan dan lain-lain, dan dapat dipakai untuk menyimpan atau membawa benda-benda pribadi dari pemilik tas tersebut.

a. Macam-macam jenis tas

Tas seakan-akan sudah menjadi aksesoris wajib bagi wanita. Wanita acapkali membelanjakan uangnya dengan cara membeli tas-tas cantik. Berikut adalah bebrap macam jenis tas wanita. Berdasarkan bentuk tas terdiri dari :

- | | |
|----------------|---------------------|
| 1. Tote bag | 8. Baguette bag |
| 2. Hobo bag | 9. Messenger bag |
| 3. Duffel bag | 10. Cigar box |
| 4. Field bag | 11. Pouch |
| 5. Clutch bag | 12. Kelly bag |
| 6. Evening bag | 13. Jelly Kelly bag |

Dari penjabaran tas diatas, tas yang digunakan dalam penelitian yaitu tas yang di buat termasuk jenis tas *envelope bag*. *Envelope Bag* yaitu tas yang memiliki bentuk serupa sampul/amplop dengan penutup dari atas kebawah dengan tutupan berbentuk tombol pada tengah-tengah tas. *Envelope bag* ini di desain simple untuk acara pesta karena hanya untuk menyimpan barang

yang ukurannya kecil seperti beberapa alat make-up dan telepon genggam yang biasanya barang yang selalu di bawa wanita, dibuat khusus ukuran standar kurang lebih 20x 30cm. Dan tas pesta ini cara membawanya ada yang di kepit tanpa tali atau pengangan pendek panjang. Tas ini cocok digunakan pada kesempatan pesta siang/malam hari karena desain bentuk tasnya yang simple namun tetap terlihat elegant dan casual.

b. Bahan luar yang digunakan

Bahan luar dari tas pada umumnya merupakan macam-macam kulit atau bulu binatang, plastik, kanvas, satin, bludru, denim, imitasi leer, cordoray, brocade, dan lain sebagainya. Saatnya ini bahan-bahan dari alam dan limbah alam banyak dimanfaatkan sebagai bahan luar dari tas seperti rotan, bamboo, pandan, pelepah pisang, eceng gondok, jerami, akar wangi, dan lain sebagainya. Limbah limbah plastik juga bisa dapat digunakan sebagai bahan luar dari tas. Fringed bag (tas rumbai) identik dengan boho style atau bohemian style yang di ambil dari era retro era 70an



Gambar 2.2 fringe envelope bag

2.1.3.2 Limbah satin

Limbah satin adalah kain satin yang sudah tidak terpakai lagi yang berasal dari penjahit-penjahit busana rumahan.

2.1.3.3 Produk

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia produk adalah barang atau jasa yang dibuat atau ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil dari proses produksi itu (Tim Penyusun, 2002: h.769).

Kata produk berasal dari Bahasa Inggris *Product* yang berarti “sesuatu yang diproduksi oleh tenaga kerja atau sejenisnya”. Bentuk kerja dari kata *product*, yaitu *produce*, merupakan serapan dari Bahasa Latin *prōdūce* (*re*), yang berarti (untuk) memimpin atau membawa sesuatu untuk maju. Pada tahun 1575, kata “produk” merujuk pada apapun yang diproduksi (“*anything produced*”). Namun sejak 1695, definisi kata *product* lebih merujuk pada sesuatu yang diproduksi (“*thing or things produced*”) (Kotler, P., Armstrong, G., Brown, L., and Adam, S, 2006).

Produk memiliki definisi yang berbeda-beda dari setiap ahli, berikut definisi teori produk menurut beberapa ahli :

- a. Segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan (Philip Kotler, 1997: h.52).
- b. Produk adalah suatu sifat kompleks, baik dapat diraba maupun tidak diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestiseperusahaan, pelayanan pengusaha dan pengecer, yang diterima pembeli untuk

memuaskan keinginan dan kebutuhan (Basu Swastha dan Irawan, 1990: h.165).

- c. Segala sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan/dikonsumsi pasar sebagai pemenuh kebutuhan/keinginan pasar yang bersangkutan (Fandy Tjiptono, 1999: h.95).

Produk dibagi menjadi dua yaitu berupa barang dan jasa. Sampel produk berupa barang antara lain, makanan, minuman, pakaian, kendaraan dan lain sebagainya. Sedangkan produk berupa jasa bersifat memberikan pelayanan terhadap perseorangan atau instansi. Misalnya jasa transportasi, perhotelan, komunikasi, dan lain-lain. Dari contoh-contoh diatas maka produk pelengkap busana termasuk kedalam produk yang berupa barang.

Klasifikasi produk biasanya dilakukan berdasarkan beberapa sudut pandang, namun secara umum produk dapat dibagi 2 yaitu:

- a. Barang

Barang adalah produk yang berwujud fisik sehingga dapat bisa dilihat, disentuh, dirasa, dipegang, disimpan, dan perlakuan fisik lainnya (Fandy Tjiptono, 1999: h.98).

- b. Jasa

Jasa adalah setiap tindakan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Pada dasarnya jasa tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun” (Philip Kotler, 1992: h.45).

Penilaian produk berdasarkan teori WH Mayall, 1979 yang ditulis dalam bukunya *Principles In Design* (W.H.Mayall, 1979: h.42-55), bahwa dalam menciptakan suatu produk terhadap prinsip yang total dengan karakteristik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karakteristik tersebut adalah :

a. Hasil yang maksimal

Dalam menciptakan produk, pembuat produk harus benar-benar menampilkan produk dengan hasil yang maksimal, dari pemilihan bahan, proses dan *finishing*.

b. Biaya yang rendah

Dalam teori ini untuk menentukan hasil yang maksimal, maka pembuat produk harus menentukan biaya yang rendah agar penjualan juga rendah. Biaya yang rendah tetapi tidak mengurangi kualitas dari produk tas tersebut.

c. Harga yang terjangkau oleh pembeli

Harga menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan produknya baik berupa barang maupun jasa. Menetapkan harga terlalu tinggi akan menyebabkan penjualan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah akan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh organisasi perusahaan.

d. Bentuk yang beragam

Dalam pembuatan suatu produk harus memiliki bentuk yang beragam. Bentuk yang akan dibuat sesuai dengan permintaan konsumen atau bentuk yang sedang banyak di pasaran.

e. Penampilan yang menarik

Produk harus memiliki penampilan yang menarik konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Produk dilihat secara visual dari segi bahan, bentuk, dan penempatan hiasan.

f. Kenyamanan dalam menggunakan

Selain penampilan kenyamanan produk harus diperhatikan, misalnya pada tas, yang perlu diperhatikan pada kenyamanan tas adalah pegangan tas, bentuk tas, dan ukuran antar penunjang tas.

g. Mudah memelihara

Produk yang dibuat juga harus diperhatikan dalam pemeliharaannya. Jika pemeliharaan produk tersebut mudah, pasti akan banyak konsumen yang membeli produk tersebut.

h. Keamanan

Produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen, contohnya untuk keamanan tas, tidak melukai anggota tubuh sang pemakai dan orang lain.

Dimensi kualitas produk mencerminkan semua dimensi penawaran produk yang menghasilkan manfaat bagi pelanggan. Kualitas suatu produk baik berupa barang atau jasa ditentukan melalui dimensi-dimensinya.

Dimensi kualitas produk menurut Fandy Tjiptono (2008) adalah:

a. Kinerja (*Performance*)

Karakteristik operasi dasar dari produk yang dibeli, misalnya kecepatan, konsumsi bahan bakar, jumlah penumpang yang dapat diangkut, kemudahan dan kenyamanan dalam mengemudi dan sebagainya.

b. Keistimewaan tambahan (*Features*)

Karakteristik sekunder atau pelengkap produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.

c. Keandalan (*Reliability*)

Kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal dipakai, bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.

d. Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance to Specifications*)

Sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya dan tidak ditemukannya cacat produk.

e. Daya tahan (*Durability*)

Berkaitan dengan berapa lama produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar

frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk.

f. Estetika (*Asthetic*)

Daya tarik produk terhadap panca indera, bagaimana penampilan produk tersebut. Misalnya bentuk fisik yang menarik, model atau desain yang artistik, warna, dan sebagainya.

Sedangkan dimensi kualitas produk menurut Kotler (2010:361) menjelaskan bahwa terdapat 9 (Sembilan) dimensi kualitas produk yang membedakan suatu produk dengan lainnya, yaitu:

- a) Bentuk (*form*), ukuran, bentuk, atau struktur fisik produk.
- b) Ciri-ciri produk (*features*), merupakan karakteristik atau sifat yang menunjang fungsi-fungsi dasar suatu produk.
- c) Kualitas kinerja (*performance quality*), menggambarkan kinerja atau tingkat kemampuan operasional suatu produk. Hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.
- d) Ketepatan/kesesuaian (*conformance*), menunjukkan sejauh mana rancangan dan kinerja suatu produk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang ditetapkan.
- e) Ketahanan (*durability*), diartikan sebagai harapan hidup suatu produk atau beberapa lama suatu produk dapat digunakan atau kurun daya tahan masa pakai barang.

- f) Keandalan (*reliability*), mengukur kemungkinan suatu produk tidak akan rusak dalam jangka waktu tertentu. Konsumen akan menyukai membayar mahal untuk mendapat produk berkualitas tinggi dari pada membayar mahal untuk reparasi produk.
- g) Kemudahan perbaikan (*repairability*), meliputi kemudahan produk untuk direparasi ketika mengalami kerusakan.
- h) Gaya (*style*), menggambarkan penampilan dan rasa *produk* kepada pembeli.
- i) Desain/model (*design*), menunjukkan keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk dalam memenuhi keinginan konsumen.

2.1.3.4 Unsur Desain

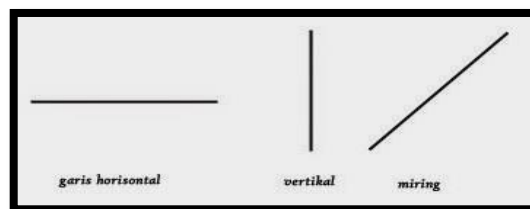
Unsur desain dapat didefinisikan sebagai bahan dasar, komponen atau media yang digunakan dalam pembuatan suatu desain (Chodijah dan Moh. Alim Zaman,^{2001: h.9}). Setiap unsur memiliki ciri dan keunikan tersendiri.

Unsur desain ialah unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain itu, maka yang dimaksudkan tidak lain ialah unsur-unsur yang dapat dilihat, atau lazim disebut sebagai unsur visual (Atisah Uzhara Sipahelut dan Petrussumadi, h.24). Melalui unsur-unsur visual tersebut, seorang seniman atau desainer dapat mewujudkan pola rancangan dapat diamati orang lain unsur-unsur desain yang dimaksud meliputi garis, bentuk, warna, value, tekstur, motif atau corak. Yang termasuk kedalam unsur desain tersebut adalah (Chodijah dan Moh. Alim Zaman M.Pd, 2001¹):

a. Garis

Garis adalah kepanjangan dari suatu tanda, hubungan dari dua titik, atau efek yang terjadi dari garis tepi suatu objek. Kumpulan garis-garis dapat disusun (diberi struktur) sedemikian rupa sehingga mewujudkan unsur-unsur structural seperti misalnya ritme, simetri, keseimbangan, kontras, penonjolan, dan lain-lain. Seolah-olah garis sudah bisa “berbicara” lebih daripada titik-titik (A.A.M. Djelantik, 1999: h.22).

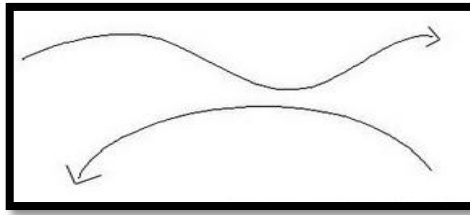
Ada bermacam-macam garis yang digunakan dalam pembuatan desain, yakni garis lurus, garis lengkung, garis berombak, garis zig-zag, dan garis sengek. Garis merupakan unsur desain tertua yang pernah digunakan untuk mewujudkan emosi. Secara garis besar, garis ada 2 macam yaitu garis lurus dan garis lengkung.



Gambar 2.3 garis lurus

(Sumber: <http://nirmanadwimatra.blogspot.com/2010/10/garis.html>)

Ditinjau dari watak suatu garis, garis lurus menggambarkan suatu ketegasan, kepastian, kekakuan, dan ketegangan. Sedangkan garis lengkung menggambarkan kelembutan dan keluwesan.



Gambar 2.4 garis lengkung

(Sumber: <http://nirmanadwimatra.blogspot.com/2010/10/garis.html>)

Setiap garis memiliki sifat dan cara penggunaan yang berbeda. Fungsi garis adalah membatasi bentuk struktur atau siluet, membagi bentuk siluet dalam bagian-bagian yang merupakan hiasan dan menentukan model itu pula misalnya pada model empire, princess, dan yoke, menentukan periode dari satu busana, memberi arah dan pergerakan.

b. Bentuk

Istilah bentuk dalam Bahasa Indonesia dapat berarti bangun (*shape*) atau bentuk plastis (*form*). Setiap benda mempunyai bangun dan bentuk plastis. Bangun adalah bentuk benda yang yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan bentuknya yang bulat, segitiga, persegi, atau tak beraturan. Bentuk yang dikenal ada dua macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis.

- Bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang dikenal dalam ilmu ukur, yang dibuat secara beraturan.
- Bentuk Organik adalah bentuk-bentuk yang dikenal ada dialam semesta, seperti bentuk manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

c. Warna

Warna merupakan unsur penting dalam obyek desain, karena dengan warna orang bisa menampilkan identitas, menyampaikan pesan atau membedakan sifat dari bentuk-bentuk visual secara jelas. Warna adalah sumber keduniawian yang memberikan rasa keindahan.

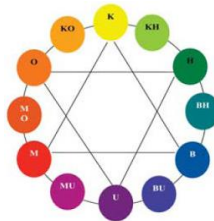
Menurut Sadjiman Ebdi Sanyoto warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif atau psikologi sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005: h.9). Dalam bidang seni, warna memegang peranan penting karena warna membuat suatu kelihatan lebih indah.

Secara subyektif/psikologis penampilan warna dapat diperikan ke dalam hue (rona warna atau corak warna), value (ke-terang-an atau terang-gelap warna, tua-muda warna), chroma (murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, cerah-redup warna, intensitas warna).Sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan, warna adalah merupakan pantulan cahaya dari sesuatu yang nampak, yang diterima mata berupa: cat, tekstil, batu, tanah, daun, kulit, rambut, dan lain-lain, disebut “pigmen” atau warna bahan (Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005: h.10).

Untuk menunjukkan contoh warna tertentu, dan ciri-ciri sifatnya lazim digunakan roda warna, yaitu sederetan macam-macam warna

yang diatur melingkar sehingga membentuk lingkaran, yang dikenal juga dengan istilah lingkaran warna (SMK Bidang Tata Busana^{h.7}).

Lingkaran warna menurut Prang:



Gambar 2.5 Lingkaran Warna

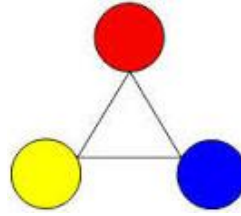
(Sumber: <https://sites.google.com/site/pustak4/warna/teori-warna/lingkaran-warna-dasar>)

Untuk memperoleh warna tertentu, dapat dilakukan dengan cara pencampuran warna (*color mixing*). Warna tertentu yang dikehendaki tersebut dapat diperoleh dari pencampuran dua atau lebih warna. Sebagai pedoman untuk memudahkan pencampuran suatu warna tertentu, kita perlu mengetahui hal-hal berikut:

- Warna Primer

Warna primer atau disebut warna pertama, atau warna pokok. Disebut warna primer karena warna tersebut tidak dapat dibentuk warna lain. Disebut warna pokok karena warna tersebut dapat digunakan sebagai pokok pencampuran untuk memperoleh

warna-warna yang lain (Sadjiman Ebdi Sanyoto, 2005: h.19), warna primer terdiri dari warna merah, kuning, dan biru.



Gambar 2.6 Warna Primer

(Sumber: <http://fitinline.com/article/read/unsur-desain-fashion-unsur-warna-bagian-i>)

- Warna Sekunder

Warna sekunder adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna primer, dengan perbandingan yang sama. Warna sekunder terdiri dari warna jingga, hijau, dan ungu.

- a. Warna jingga diperoleh dari pencampuran warna merah dan kuning.
- b. Warna hijau diperoleh dari pencampuran warna kuning dan biru.
- c. Warna ungu diperoleh dari pencampuran warna merah dan biru.



Gambar 2.7 Warna Sekunder

(Sumber: <http://www.slideshare.net/azham77/unsur-prinsip-seni-desain>)

- Warna Tersier

Warna Tersier adalah warna-warna yang dihasilkan dari pencampuran warna sekunder. Macam-macam warna tersier, yaitu:

- a. Warna tersier kuning adalah campuran warna hijau dan jingga.
- b. Warna tersier merah adalah campuran warna ungu dan jingga.
- c. Warna tersier biru adalah campuran warna hijau dan ungu.



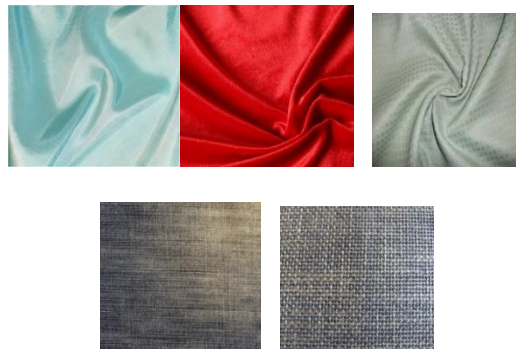
Gambar 2.8 Warna Tersier

(Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Warna_tersier)

e. Tekstur

Tekstur adalah media atau bahan yang nyata kelihatan dari kain apa busana itu dibuat. Misalnya ada tekstur kain yang kaku, lembut, halus, kasar tebal, tipis, tembus terang, mengkilap, kusam. Secara singkat terkstur dapat didefinisikan permukaan sesuatu yang kualitasnya bisa dilihat, bisa diraba atau dirasakan dan bisa dimanipulasi.

Tekstur dapat mempengaruhi penampilan suatu benda, baik secara visual (berdasarkan penglihatan) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan).



Gambar 2.9 Tekstur Kain

(Sumber: <http://fitinline.com/article/read/tekstur-kain>)

2.1.3.5 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah pedoman, teknik atau cara, metode bagaimana menggunakan dan menyusun unsur-unsur untuk menghasilkan efek tertentu (Chodijah dan Moh. Alim Zaman, 2001: h.25).

Prinsip desain adalah suatu cara, teknik, atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur kedalam suatu desain (SMK Bidang Tata Busana' hal.7).Prinsip-prinsip desain yang penting dalam pembuatan desain adalah:

a. Harmoni

Prinsip yang mencerminkan kesatuan melalui pemilihan dan susunan unsur-unsur, ide-ide dan tema. Harmoni pada desain busana dapat beraspek: harmoni garis dan bentuk, harmoni tekstur, harmoni warna.

Harmoni adalah adanya keselarasan antara bagian-bagian atau komponen yang disusun untuk menjadi kesatuan bagian-bagian itu tidak ada yang saling bertentangan, semua cocok dan terpadu (A.A.M.Djelantik' 1999: h.46).

b. Keseimbangan

Keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil. Caranya ialah dengan menagtur unsur-unsur seperti bentuk atau warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat. Ada dua cara untuk memperoleh keseimbangan yaitu:

1) Keseimbangan Simetris

Adalah keseimbangan antara bagian kanan dan kiri sama jaraknya dari pusat.

2) Keseimbangan Asimetris

Keseimbangan asimetris terdapat jika unsur-unsur bagian kiri dan kanan suatu desain jaraknya dari garis tengah atau pusat tidak sama, melainkan diimbangi oleh unsur yang lain.

c. Proporsi

Proporsi adalah suatu prinsip yang digunakan untuk memberi kesan sesuatu kelihatan lebih besar atau kelihatan lebih kecil.

Prinsip komposisi tersebut menekankan pada ukuran dari suatu unsur yang akan disusun dan sejauh mana ukuran itu menunjang keharmonisan tampilan suatu desain.

d. Pusat Perhatian / Aksen

Pusat perhatian adalah suatu bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lainnya, dan ini disebut pusat perhatian. Pusat perhatian disamping untuk menonjolkan bagian yang menarik dari sipemakai, dapat digunakan juga untuk menutupi kekurangan atau bagian yang kurang menarik.

Peran desain dalam pembuatan produk pelengkap busana sangatlah penting. Tetapi bila desain tersebut tidak disertai unsur-unsur dan prinsip-prinsip desain maka desain tidak akan terlihat menarik.

Penerapan pusat perhatian dalam bentuk tas pesta:



Gambar 2.39 Pusat Perhatian

(Sumber: <http://wolipop.detik.com/read/pilihan-clutch-bag-untuk-tampil-glamor-di-pesta>)

Penerapan prinsip aksen atau pusat perhatian dapat dibuat pada tas pesta, agar tas pesta tersebut lebih terlihat menarik. Contoh tas diatas merupakan penerapan prinsip aksen atau pusat perhatian.

2.1.3.6 Harga

Harga adalah jumlah keseluruhan nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat yang didapatkan atau digunakannya atas produk dan jasa (M.taufiq Amir,2005:163). Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa (Kotler dan Armstrong,2004:430).

Terkadang harga berfungsi sebagai sinyal kualitas. Produk yang harganya terlalu tinggi dapat dianggap memiliki kualitas yang bermutu. Barang-barang mahal menunjukkan bahwa produk tersebut mampu menunjukkan kualitas yang tinggi sesuai dengan harga yang telah diberikan. Oleh karena itu, penetapan harga memerlukan pemahaman menyeluruh tentang peran simbolik suatu harga, bahwa harga berperan dalam produk dan target pasar yang diincar. Harga menjadi panduan yang menunjukkan bagaimana sumber daya harus digunakan dalam menentukan produk atau jasa apa yang dihasilkan, dan menentukan untuk siapa produk yang dihasilkan.

Strategi harga dapat menentukan bagaimana konsumen mengkategorikan harga dari suatu merek (apakah rendah, sedang,atau tinggi), dan bagaimana perusahaan atau seberapa fleksibel mereka dalam memikirkan harga (keller,2008). Pada akhirnya, konsumenlah yang

menentukan tidak-tepatnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan. Konsumen membandingkan harga itu dengan persepsi nilai penggunaan produk yang bersangkutan, jika harganya melebihi jumlah nilainya, konsumen tidak akan membeli produk tersebut.

2.2. Kerangka Berfikir

Tas merupakan salah satu benda yang sering digunakan dan hampir semua orang membutuhkan tas baik itu berukuran kecil maupun besar. Tas wanita limbah kain satin ini di tujukan kepada kalangan wanita dewasa usia 20 sampai 40 tahun. tas digunakan dalam berbagai kesempatan dan memudahkan individu khususnya wanita dewasa untuk membawa barang kebutuhannya sehari-hari seperti, membawa buku dan alat tulis pada kesempatan kerja. Dengan karakteristik tas yaitu proporsi, warna, ukuran, dan bentuk yang sesuai pada si pemakai.

Lima buah produk Tas rumbai Kusmiati Azizah yang sudah diuji oleh para ahli dalam penelitian sebelumnya . Menurut para ahli berdasarkan unsur (bentuk, tekstur, warna) , prinsip desain (keseimbangan desain, pusat perhatian, proporsional desain) dan harga sudah baik. Memungkinkan tas limbah kain satin akan di terima dengan baik oleh konsumen wanita dewasa.

Dalam menilai daya terima berkaitan dengan pola pikir, perasaan dan tindakan, wanita dewasa sudah aktif dalam hal menyatakan pendapat dan sudah dapat membedakan hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dari ide lainnya serta dapat berfikir kreatif dalam menyatakan pendapatnya.

Sebuah tas yang dibuat dengan inovasi baru dengan berbagai macam karakteristik tas yaitu bentuk, proporsi, warna, kepada wanita dewasa dapat menimbulkan suatu daya terima .

Daya terima wanita dewasa yaitu reaksi wanita dewasa terhadap objek, berupa respon yang ditimbulkan dengan sikap suka atau tidak suka, menerima atau menolak. Apabila banyak konsumen yang merespon suka atau menerima produk *fringe envelope bag* dari limbah kain satin dapat dikatakan daya terima tinggi, sebaliknya apabila banyak yang merespon tidak suka atau menolak terhadap produk tersebut dikatakan daya terima rendah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Oprasional Penelitian

Tujuan oprasional penelitian adalah untuk menganalisis dan memproses data tentang daya terima wanita dewasa terhadap *fringe envelope bag*.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di adakan di mall pondok indah jakarta selatan, waktu penelitian ini berlangsung mulai dari semester genap tahun2015/2016. Penentuan lokasi berdasarkan hasil observasi peneliti pada pengunjung mall pondok indah, pada hari libur pengunjung 70% wanita dewasa umur 20-30 tahun, 30% pengunjung berkeluarga.

3.3 metodologi penelitian

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pendekatan survey digunakan karena pendekatan survey merupakan salah satu pendekatan penelitian yang umumnya dipakai untuk mengumpulkan data secara luas. (sugiono, metode penelitian pendidikan,Bandung : alfabeta ,2008).

3.4 Variabel penelitian

Variabel adalah kualitas yang diselidiki peneliti untuk membuat penarikan kesimpulan. Variable penelitian adalah atribut/sifat/nilai dari

orang/objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : alfabeta ,2008). Peneliti terdiri dari satu variable atau variable tunggal yaitu daya terima wanita dewasa terhadap tas wanita berbahan dasar limbah kain satin.

3.5 Definisi oprasional variabel penelitian

3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna sesuatu konsep istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dan konsep atau istilah tersebut bersifat konstitutif (definisi yang tersepakat oleh banyak pihak dan telah di bakukan setidaknya di kamus bahasa).

- Daya terima adalah reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang ditunjukkan dalam bentuk sikap terima atau menolak, suka atau tidak suka.
- Wanita dewasa adalah masa peralihan atau perkembangan antara masa anak-anak dan masa masa dewasa antara umur 20 tahun sampai dengan 30 tahun bagi wanita (Hurlock, 1968).
- Tas rumbai (*fringed envelope*) adalah merupakan tas pesta yang berukuran kecil atau sedang bentuk desainnya serupa dengan amplop dan memiliki ukuran 20-30cm, yang terbuat dari limbah satin yang telah di buat sebagai dasar pembuatan rumbai (*fringed*) dan menggunakan warna *monochromatic*.

3.5.2 Definisi oprasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Definisi oprasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel atau semacam petunjuk pelaksanaan caranya mengukur suatu variabel (Riduwan, 2014:122).

Definisi operasional variable adalah reaksi seseorang terhadap tas rumbai berdasarkan aspek unsur (bentuk, tekstur, kombinasi warna) ,prinsip desain (proporsiopan desain, keseimbangan desain, pusat perhatian) dan harga produk dengan reaksi sikap suka atau tidak suka , menerima atau menolak terhadap tas wanita berbahan dasar limbah kain satin.

3.7 populasi, sampel dan tehnik pengambilan sampel

Populasi adalah wilayah generalisis yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita dewasa berusia 20 sampai 30 tahun yang berbelanja di pusat perbelanjaan.

Populasi penelitian ini adalah populasi tidak terbatas. Populasi tidak terbatas adalah sumber datanya tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relative tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. (Sugiono, Metode Penelitian pendidikan, Bandung: alfabeta,2008)

Sempel adalah bagian dari populasi, jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini akan diambil sampel sebanyak 100 orang wanita dewasa berusia antara 20 sampai 30 tahun. Penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan pendapat Gay dan Diehl, ukuran sampel minimum untuk penelitian survey yaitu 100 sampel.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan insidental sampling. Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014 : 124).

Sampel pada penelitian adalah remaja berusia 20-30 tahun yang berada memakai tas berada di pusat perbelanjaan pondok indah mall, Jakarta selatan. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengisi koesioner yang telah dibuat dan diisi langsung oleh mereka.

Karena jumlah populasi masih berada dalam jumlah yang tak pasti, maka peneliti menggunakan penentuan populasi dengan rumus Wibisono (2003), jika digunakan untuk mengestimasi μ , kita dapat $(1-\alpha)\%$ yakin bahwa error tidak melebihi nilai e tertentu apabila ukuran sampelnya sebesar n , dimana apabila nilai σ tidak diketahui, kita dapat menggunakan s dari sampel sebelumnya (untuk $n \geq 30$) yang memberikan estimasi terhadap σ , maka standar deviasinya adalah 0,25. Apabila peneliti ingin menggunakan tingkat presisi 5%, tingkat kepercayaan 95% dan error estimasi μ kurang dari 0,05, karena $\alpha=0,05$ maka $Z_{0,05}=1,96$.

Dalam pengambilan sampel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = ((Z\alpha/2\sigma)/e)^2 = (((1.96).(0,25))/0,05)^2 = 96,04$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

z_{α} : Nilai tabel Z = 0,05

σ : Standar deviasi

e : Tingkat kesalahan

Dengan demikian peneliti yakin dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa sampel 96,04 atau 97 (Univ. Mercu Buana, 2015: 64-65). Dari jumlah sampel yang telah dihitung menggunakan rumus tersebut yaitu 97 remaja berusia 20-30 tahun atau peneliti menggenapkan menjadi 100 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling yaitu sampling incidental. Sampling incidental adalah tehnik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja

Yang secara kebetulan atau insental bertemu dengan penelitian dapat digunakan sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap dan sistematis (Suharsimi Arikunto, prosedur penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2001). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang sifatnya tertutup, yaitu responden memilih alternative jawaban yang telah disediakan peneliti (Sugiono).

Instrumen disusun dengan skala likert merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomenal social yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono, dengan skala ini responden diminta membubuhkan tanda checklist (√) ataupun pilihan ganda pada salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Responden disediakan pilihan berupa kategori jawaban, yaitu:

- SS : Sangat setuju diberi nilai : 4
- S : Setuju diberi nilai : 3
- TS : Tidak setuju diberi nilai : 2
- STS : Sangat tidak setuju : 1

Untuk menghindari jawaban yang asal maka peneliti tidak menyediakan jawab ragu-ragu.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen daya terima wanita dewasa terhadap fringe envelope bag berbahan limbah satin

Variabel	Indikator	Item butir	Jumlah
Daya terima wanita dewasa terhadap Fringed envelope Bag berbahan limbah satin	❖ Daya terima tas rumbai berdasarkan unsur desain: 1.bentuk 2.tekstur 3.kombinasi warna	1A,1B,1C,1D,1E 2A,2B,2C,2D,2E 3A,3B,3C,3D,3E	5 5 5

	❖ Daya terima tas rumbai berdasarkan Prinsip desain :		
	4.proporsional desain	4A,4B,4C,4D,4E	5
	5.keseimbangan desain	5A,5B,5C,5D,5E	5
	6.pusat perhatian	6A,6B,6C,6D,6E	5
	Daya terima terhadap harga tas rumbai	7,8,9,10,11	5
	JUMLAH		35

3.9 Uji persyaratan instrumen

3.9.1 Uji Validitas instrument

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam fungsi ukurannya (saifuddin azwar, 2001:5). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (sugiyono,2007 : 348).

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi (Construct Validity). Untuk menguji validitas konstruksi, maka dapat digunakan pendapat ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun tersebut.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli selesai, maka dilanjutkan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli tersebut dicobakan pada sampel dari populasi yang akan diambil. Jumlah yang digunakan sekitar 100 orang. Angket yang disebar ke 100 orang kemudian dihitung validitasnya menggunakan perhitungan statistik dengan program SPSS. Kriteria valid dan tidak valid adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}} (0,361) = \text{valid}$
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (0,361) = \text{tidak valid}$

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrument pengukur (Consuelo G. Sevilla dkk, 1993 : 175). Instrument yang reabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan daya yang sama (Sugiono,2010 :173). Setelah pertanyaan sudah valid semua, analisis dilanjutkan dengan uji reabilitasnya menggunakan SPSS (Prof.Dr.Sugiono,2008 : 122). Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama (Morissan, 2014:99).

Selanjutnya uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Mean kuadrat antara subyek (banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal)

$\sum S_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan (jumlah deviasi standar butir)

S_t^2 = Jumlah varians total

3.10 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket kepada wanita dewasa akhir berusia 20-30 tahun yang berada di pusat perbelanjaan mall pondok indah. Tahap-tahap pengumpulan data mencakup :

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data antara lain:

1. Merancang kisi-kisi instrumen angket
2. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian kepada dosen ahli kemudian merivisi kesalahan pada angket dan perhitungan statistik dengan program SPSS

3. Memperbanyak koesioner yang sudah direvisi sesuai dengan jumlah responden
4. Memberikan angket kepada responden
5. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden
6. Perhitungan angket dan memasukkan data yang telah terkumpul

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengedarkan angket kepada responden, yaitu wanita dewasa berusia 20-30 tahun yang menggunakan tas di Mall Pondok indah, Jakarta selatan.

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data antara lain:

1. Merancang kisi-kisi instrumen angket
2. Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian kepada dosen ahli kemudian merivisi kesalahan pada angket dan perhitungan statistik dengan program SPSS
3. Memperbanyak angket yang sudah direvisi sesuai dengan jumlah responden
4. Memberikan angket kepada responden
5. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden
6. Perhitungan angket dan memasukkan data yang telah terkumpul

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggunakan SPSS. Teknik analisa yang

digunakan adalah analisa data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi. Dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = Angka presentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang daya terima wanita dewasa terhadap *fringe envelope bag* berbahan limbah satin, serta mengetahui gambaran tentang daya terima berdasarkan penilaian 3 karakteristik atribut produk, yaitu unsur desain, prinsip desain dan harga, dengan 6 sub indikator : daya terima terhadap bentuk, dan ukuran, tekstur *fringe envelope bag* , keharmonisan ,proporsi, warna, keseimbangan desain, pusat perhatian, dan harga *fringe envelope bag*.

Data diperoleh berdasarkan angket yang telah didistribusikan kepada 100 responden (konsumen 20- 30 tahun) di mall pondok indah jakarta selatan sesuai karakteristik yang telah di tentukan, yaitu, konsumen wanita dewasa yang berada di salah satu pusat perbelanjaan di jakarta.

4.2 Hasil uji persyaratan instrumen

4.2.1 Uji validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah dikonsultasikan oleh 2 dosen ahli kemudian diuji cobakan dengan 100 responden. Kuesioner berupa pernyataan yang seluruhnya berjumlah 11 butir soal. Nilai r sebesar 0,361. Keputusan masing-masing pernyataan: bila nilai r dihitung (corrected item-total correlation) > r table (0,361), maka pernyataan tersebut valid.

4.2.2 Uji reliabilitas

Setelah semua pernyataan tersebut telah valid semua, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Keputusannya: bila nilai r alpha > r table, maka pernyataan tersebut reliabel. Nilai r alpha berarti uji reliabilitas adalah sangat reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Table 4.1 (Reliabilitas)

Cronbach's Alpha	N of Items
,980	35

4.3 Hasil penelitian

4.3.1 Analisis Deskriptif Data Per Indikator Pernyataan

Pada bagian ini data akan di sajikan dalam deskripsi data per sub indikator. hasil penelitian terdapat 100 responden wanita dewasa dengan umur antara 20-30 tahun yang berada di salah satu pusat perblanjaan, di mall pondok indah jakarta selatan.

Table data hasil pernyataan kusioner terdapat pada lampiran, berikut ini adalah deskripsi data per indikator pernyataan :

Tabel 4.2 Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 25 Tahun	68	68,0	68,0	68,0
	26 - 30 Tahun	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa daya terima wanita dewasa 20-30tahun terhadap *fringe envelope bag* berbahan limbah satin,presentase terbanyak pada usia 21 sampai 23 tahun. Pada usia 21 – 23 tahun merupakan tahap awal masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa awal. Dewasa awal adalah masa peralihan dari ketergantungan kemasamandiri, baik dari segi

ekonomi, kebebasan menentukan pilihan dan pandangan tentang masa depan sudah realistis.

Tabel data hasil pernyataan kuesioner terdapat pada lampiran, berikut ini adalah deskriptif data per indikator pernyataan :

A. Daya Terima Terhadap Unsur Desain

Unsur desain adalah unsur-unsur yang di gunakan untuk mewujudkan desain, sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur – unsur desain dapat dilihat,dengan kata lain sebagai unsur visual. Melalui unsur visual seorang desainer atau seniman dapat muwujudkan pola rancangan yang dapat diamati/ dilihat oleh orang lain. Unsur-unsur desain yang dimaksud meliputi bentuk dan ukuran, warna dan tekstur.

B. Daya Terima Terhadap Prinsip Desain

Prinsip desain adalah suatu cara, teknik atau petunjuk bagaimana menerapkan unsur-unsur kedalam suatu desain. Dengan menggunakan prinsip desain, seseorang desainer dapat menyatukan komposisi dan kesan yang akan disampaikan pada sebuah desain. Prinsip-prinsip desain tersebut meliputi : harmonisasi/keselarasan, proporsi, dan keseimbangan.

1. Daya terima wanita terhadap bentuk *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Bentuk merupakan unsur dalam pembuatan produk, sehingga menghasilkan ciri khas suatu produk. Bentuk yang dikenal ada 2(dua) macam, yaitu bentuk geometris, bentuk organis dan bentuk bebas.

Tabel 4.3
(Daya terima bentuk *fringe envelope bag*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	2	2,0	2,0	2,0
	Suka	54	54,0	54,0	56,0
	Sangat Suka	44	44,0	44,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita dewasa berumur 20-30 menyatakan 54% suka, 44% sangat suka, dan 2% tidak suka. Maka dari itu, bentuk dan ukuran tas *fringe envelop bag* memiliki daya terima baik. Bentuk dan ukuran tas *fringe envelope bag* itu sendiri dapat memberikan nilai lebih dalam berpenampilan dengan bentuk yang simpel namun tetap elegan.

2. Daya terima wanita terhadap tekstur *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Tabel 4.4
(Daya terima tekstur *fringe envelope bag*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	7	7,0	7,0	7,0
	Suka	59	59,0	59,0	66,0
	Sangat Suka	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita dewasa berumur 20-30 menyatakan 59% suka, 34% sangat suka, dan 7% tidak suka. Maka dari itu, tekstur *fringe envelop bag* memiliki daya terima baik. Dikarenakan sudah sesuai dengan tekstur *fringe envelope bag* memiliki ketertarikan tersendiri yang menghasilkan sentuhan rumbai pada permukaan tas yang menambah nilai elegan untuk sebuah tas (*fringe envelope bag*).

3. Daya terima wanita terhadap kombinasi warna *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Tabel 4.5
(Daya terima kombinasi warna *fringe envelope bag*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	8	8,0	8,0	8,0
	Suka	56	56,0	56,0	64,0
	Sangat Suka	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita dewasa berumur 20-30 menyatakan kombinasi warna tas *fringe envelop bag* dari limbah kain satin dengan presentase 56% suka, 36% sangat suka, dan 8% tidak suka. Maka dari itu, kombinasi warna tas *fringe envelop bag* memiliki daya terima dengan baik oleh responden. Dikarenakan sudah sesuai dengan psikologi wanita dewasa yang cenderung menggunakan warna-warna monokrom pada tas pesta.

4. Pernyataan tabel Daya terima wanita terhadap proporsional *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Tabel 4.6
(Daya terima proporsional desain *fringe envelope bag*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	14	14,0	14,0	14,0
	Suka	51	51,0	51,0	65,0
	Sangat Suka	35	35,0	35,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita dewasa berumur 20-30 menyatakan proporsi tas *fringe envelope bag*

dengan presentase responden 51% suka, 35% sangat suka, dan 14% tidak suka. Maka dari itu, proporsi tas fringe envelop bag memiliki daya terima baik. Dikarenakan tas fringe envelope bag dari limbah satin memiliki pertandingan yang menarik antara bagian satu dengan bagian lain. proporsi desain baik jika dibandingkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain mendapatkan susunan yang menarik

5. Pernyataan tabel Daya terima wanita terhadap keseimbangan desain *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Tabel 4.7
(Daya terima keseimbangan desain)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	19	19,0	19,0	19,0
	Suka	38	38,0	38,0	57,0
	Sangat Suka	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita dewasa berumur 20-30 menyatakan keseimbangan desain tas *fringe envelop bag* dari limbah kain satin , dengan presentase responden mengatakan 38% suka, 43% sangat suka, dan 19% tidak suka. Maka dari itu, keseimbangan desain desain pada tas *fringe envelop bag* memiliki daya terima baik. dikarenakan ukuran tas dengan *fringe* (rumbai) dan hiasan yang diterapkan menghasilakn sUsunan yang menarik.

6. Pernyataan tabel Daya terima wanita terhadap pusat perhatian *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Tabel 4.8
(Daya terima pusat perhatian)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	19	19,0	19,0	19,0
	Suka	38	38,0	38,0	57,0
	Sangat Suka	43	43,0	43,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Dari data tabel diatas, dapat diketahui dari 100 responden wanita dewasa berumur 20-30 menyatakan daya terimaterhadap pusat perhatian tas *fringe envelop bag* dari limbah kain satin , dengan presentase responden mengatakan 38% suka, 43% sangat suka, dan 19% tidak suka. Maka dari itu, pusat perhatian desain pada tas *fringe envelop bag* memiliki daya terima baik. dikarenakan pusat perhatian dengan *fringe* (rumbai) dan hiasan yang diterapkan menghasilkan daya tarik yang baik.

7. Tabel Daya terima wanita terhadap harga *fringe envelope bag* berbahan limbah satin

Tabel 4.9
(Daya terima harga)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 250.000 - Rp. 300.000	12	12,0	12,0	12,0
	Rp. 300.000 - Rp. 350.000	82	82,0	82,0	94,0
	Rp. 350.000 - Rp. 450.000	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Harga merupakan aspek yang mendukung keputusan konsumen untuk membeli suatu barang. Maka penetapan harga memerlukan pemahaman

menyeluruh dari produk yang akan dipasarkan. Karenanya harga menjadi panduan yang menunjukkan untuk siapa produk yang dihasilkan. Dari data tabel di atas pada penerimaan harga tas *fringe envelope bag* dari limbah kain satin dapat dilihat presentase 82% dari 100 responden wanita usia 20-30 tahun memilih harga yang sesuai untuk tas *fringe envelope bag* dari limbah kain satin dari harga Rp.260.000 sampai dengan Rp. 400.000. Harga tas ini sudah memenuhi kualitas produk, ketahanan produk dan kenyamanan produk.

4.4. interpretasi data keseluruhan

Tabel 4.10
(Daya terima wanita terhadap *fringe envelope bag* berbahan limbah satin)

Pernyataan	A	B	C	D	E
Bentuk <i>fringe envelope bag</i> berbahan dasar limbah satin	81%	81%	83%	84%	82%
Tekstur <i>fringe envelope bag</i> berbahan dasar limbah satin	82%	80%	81%	80%	84%
Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada <i>fringe envelope bag</i> berbahan dasar limbah satin	81%	81%	81%	81%	83%
Penerapan proporsional pada <i>fringe envelope bag</i> berbahan dasar limbah satin	81%	80%	82%	81%	80%
Penerapan keseimbangan desain pada <i>fringe envelope bag</i> berbahan dasar limbah satin	81%	82%	75%	82%	80%
Penerapan Pusat perhatian pada <i>fringe envelope bag</i> berbahan dasar limbah satin	84%	82%	84%	84%	83%
Harga	300.000 - 350.000				

Dari data di atas, dapat disimpulkan daya terima wanita terhadap *fringe envelope bag* dari limbah satin dilihat berdasarkan bentuk tas D yang banyak

diminati memiliki presentase 84% , dilihat dari tekstur pada produk tas E memiliki presentase yang tinggi yaitu 84% dan paling rendah. Pada kombinasi warna tas E memiliki presentase yang tinggi yaitu 83% bila dibandingkan tas lainnya, sedangkan tas lainnya A,B,C,D, sama-sama memiliki presentase 81%. daya terima proporsional tas model C memiliki presentasi yang lebih dibandingkan produk tas model lain yaitu 82 % . Penerapan keseimbangan desain pada model C memiliki presentase yang lebih rendah 75% di bandinngkan tas B,D Sama-sama memiliki presentase yang sama yaitu 82% presentase tertinggi dan untuk penerapan pusat perhatian pada produk tas *fringe envelope* hampir semua memiliki presentase 84% yaitu tas model A,C,D dan 83% tas model E dan terendah tas tas mode B 82% .

4.5 Kelemahan penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan secara optimal dengan memberikan penjelasan tentang daya terima wanita terhadap *fringe envelope* bag berbahan dasar limbah satin , namun masih banyak kelemahan didalamnya yang disebabkan oleh keterbatasan. Kelemahan tersebut secara umum adalah sebagai berikut :

1. Dalam mengisi kuesioner pada saat penyebaran angket peneliti kesulitan untuk menemui responden dikarenakan waktu yang terbatas.
2. Dalam mengisi kuesioner diharapkan responden dapat teliti. Namun tidak menutup kemungkinan adanya kelalaian pengisian kuesioner oleh responden

3. Dalam mengisi koesioner sebagian responden kurang begitu memahami dari segi unsur dan prinsip desain. Sehingga peneliti menjelaskan dengan waktu yang terbatas dikarenakan tempat yang berada di pusat perblanjaan (mall pondok indah)

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Daya terima produk tas rumbai berbahan limbah satin yang dilihat dari aspek unsur, prinsip desain. Terdapat 6 subindikator, yaitu bentuk tas, tekstur tas, kombinasi warna tas, proporsi desain tas, keseimbangan desain tas, dan daya terima terhadap penerimaan harga tas.

Berdasarkan hasil penyebaran angket di mall pondok indah yang dilakukan pada 100 responden wanita dewasa umur 20 – 30 tahun, data hasil penelitian menyatakan bahwa responden menerima dengan baik produk tas rumbai (*fringe envelope bag*) berbahan limbah satin. Hampir separuh responden memberikan reaksi positif dan menerima produk yang dibuat.

Dari hasil penilaian berdasarkan 6 sub indikator tersebut daya terima produk tas rumbai berbahan limbah satin menunjukkan bahwa daya terima wanita terhadap tas *fringe* berbahan dasar limbah satin menyatakan Tas model A, B, D yang banyak diminati oleh responden terlihat dari hasil presentase. Sedangkan dua Model tas yang kurang di minati C memiliki kelemahan presentase 75% berdasarkan keseimbangan desain tas dan E memiliki presentase 80% pada keseimbangan desain dan proporsional pada tas rumbai (*fringe envelope bag*).

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka implikasi yang diperoleh dalam hasil penelitian ini adalah :

1. Dengan adanya penelitian daya terima wanita terhadap *fringe envelope bag* dapat menjadi inspirasi dalam pembuatan aksesoris dari bahan dasar limbah.
2. Mengembangkan ide, kreatifitas, serta kemampuan mahasiswa dalam membuat sesuatu benda yang tidak bernilai menjadi hal yang bernilai tinggi.
3. Mendorong parwanita untuk mau menggunakan *fringe envelope bag* dalam bentuk apresiasi menjaga kebersihan lingkungan.
4. Sebagai salah satu referensi bagi masyarakat maupun mahasiswa universitas negeri jakarta dalam penelitian produk lain menggunakan limbah dari kain satin.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian daya terima wanita *fringe envelope bag* dari limbah satin yang telah dijabarkan diatas, maka diharapkan :

1. Bagi mahasiswa agar lebih kreatif untuk menghasilkan suatu prodak yang unik dan menarik sebagai salah satu wujud karya yang dapat dihasilkan dari matakuliah yang didapat.
2. Bagi masyarakat diharapkan bisa menghargain karya kreatifitas yang dihasilkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana.

3. Diharapkan lebih banyak material alternatif lainnya yang dapat digunakan dalam bahan dasar pembuatan aksesoris tas.
4. Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai acuan oleh masyarakat khususnya mahasiswa menganggap atau terlebih lagi menghargai barang-barang yang sudah tidak mempunyai fungsi ataupun nilai dari barang itu sendiri, sehingga menjadi barang yang bernilai jual

Daftar Pustaka

- Singgih D, Gunarsa dan Y. Singgih Gunarsa , Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga, Jakarta : BPK, Gunung.
- Sutisno, Prilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, Bandung Remaja Rosda Karya, 2001, h. 31-32
- Saifudin Azwar, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, h3-4
- Sanskrit-English Dictionary; Sir Monier Williams, Delhi Varanasi, Motilal Banarsidas, 1981
- Adi Pratama, Agama Islam II, Jakarta : Gramedia 2004, h.13
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, h203
- Elizabeth B.harlock, Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentangan kehidupan , Edisi Kelima, Jakarta : Erlangga, 1990 h.246
- Kotler, P., Armstrong, G., Brown, L., and Adam, S, 2006 *thing or things produced*
- Fandy Tjiptono, 1999: h.98 barang
- Atisah Uzhara Sipahelut dan Petrussumadi, h.24
- Seolah-olah garis sudah bisa “berbicara” lebih daripada titik-titik (A.A.M. Djelantik, 1999: h.22
- Chodijah dan Moh. Alim Zaman, 2001: h.25 prinsip desain unsur-unsur kedalam suatu desain (SMK Bidang Tata Busana^{hal.7}
- A.A.M.Djelantik' 1999: ^{h.46} harmoni desain
- M.taufiq Amir, 2005: 163 jumlah keseluruhan nilai yang dipertukarkan konsumen instrument pengukur (Consuelo G. Sevilla dkk, 1993 : 175)
- uji reabilitasnya menggunakan SPSS . Prof.Dr.Sugiono, 2008 : 122

Sumber Interner :

<http://id.wikipedia.org/wiki/wanita>

<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia>

www.google.com/perkembangan-psikososal-dewasa-awal

<https://www.google.com/imgres?imgurl=https%3A%2F%2Fingechristopher.com%2Fsites%2Fdefault%2Ffiles%2Fstyles%2Fpro>

<http://www.slideshare.net/azham77/unsur-prinsip-seni-desain>

http://id.wikipedia.org/wiki/Warna_tersier

<http://fitinline.com/article/read/tekstur-kain>

LAMPIRAN

**KUESIONER DAYA TERIMA WANITA DEWASA TERHADAP
FRINGE ENVELOPE BAG BERBAHAN LIMBAH SATIN**

Nama	
Umur / Usia	
Pekerjaan	

Petunjuk pengisian “Beri tanda (√) pada pernyataan fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin berdasarkan penerimaan desain yang anda pilih.”

SS : Sangat suka
S : Suka
TS : Tidak suka
STS : Sangat suka

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bentuk fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin				
	a. Tas model A				
	b. Tas model B				
	c. Tas model C				
	d. Tas model D				
	e. Tas model E				
2.	Tekstur fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin				
	a. Tas model A				
	b. Tas model B				
	c. Tas model C				
	d. Tas model D				
	e. Tas model E				
3.	Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin				
	a. Tas model A				
	b. Tas model B				
	c. Tas model C				
	d. Tas model D				
	e. Tas model E				
4.	Penerapan proporsional pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin				
	a. Tas model A				
	b. Tas model B				
	c. Tas model C				
	d. Tas model D				
	e. Tas model E				
5.	Penerapan keseimbangan desain pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin				
	a. Tas model A				
	b. Tas model B				
	c. Tas model C				
	d. Tas model D				
	e. Tas model E				

6.	Penerapan Pusat perhatian pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin				
	a. Tas model A				
	b. Tas model B				
	c. Tas model C				
	d. Tas model D				
	e. Tas model E				

Petunjuk pengisian “Berikan tanda (√) pada pernyataan harga fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin berdasarkan yang anda pilih.”

7. Harga produk tas model A

- a. Rp. 250.000 – Rp. 300.000
- b. Rp. 300.000 - Rp. 350.000
- c. Rp. 350.000 – Rp. 400.000
- d. Lainnya antara

8. Harga produk tas model B

- a. Rp. 250.000 – Rp. 300.000
- b. Rp. 300.000 - Rp. 350.000
- c. Rp.350.000 – Rp. 400.000
- d. Lainnya antara

9. Harga produk tas model C

- a. Rp. 250.000 – Rp. 300.000
- b. Rp. 300.000 - Rp. 350.000
- c. Rp. 350.000 – Rp. 400.000
- d. Lainnya antara

10. Harga produk tas model D

- a. Rp. 250.000 – Rp. 300.000
- b. Rp. 300.000 - Rp. 350.000
- c. Rp. 350.000 – Rp. 400.000
- d. Lainnya antara

11. Harga produk tas model E

- a. Rp. 250.000 – Rp. 300.000
- b. Rp. 300.000 - Rp. 350.000
- c. Rp. 350.000 – Rp. 400.000
- d. Lainnya antara

PRODUK FRINGE ENVELOPE BAG BERBAHAN LIMBAH SATIN



A.



B.



C.



D.



E.

Kisi-kisi instrument

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No soal	Jumlah
Daya terima wanita dewasa terhadap Fringed envelope Bag berbahan limbah satin	Penerimaan Unsur dan prinsip desain	Daya terima wanita dewasa terhadap Fringed envelope Bag berbahan limbah satin :	1,2,3,4, 5,6	6
		1. Bentuk dan ukuran produk		
		2. Tekstur pada produk		
		3. keharmonisan Warna produk		
		4. proporsi produk		
		5. penerapan keseimbangan desain produk		
		6. pusat perhatian pada produk		
	Penerimaan terhadap harga tas	Daya terima terhadap harga tas	7,8,9,10 ,11	5

Uji Validitas

DAYA TERIMA WANITA DEWASA TERHADAP FRINGE ENVELOPE BAG BERBAHAN LIMBAH SATIN

SS : Sangat suka
S : Suka
TS : Tidak suka
STS : Sangat suka

No.	Pertanyaan			
		Dosen Ahli 1	Dosen Ahli 2	Keterangan
1.	Bentuk			
	Bentuk tas fringe envelope bag			
	a. Tas model A			
	b. Tas model B			
	c. Tas model C			
	d. Tas model D			
	e. Tas model E			
2.	Tekstur			
	Tekstur fringe envelope bag			
	a. Tas model A			
	b. Tas model B			
	c. Tas model C			
	d. Tas model D			
	e. Tas model E			
3.	kombinasi Warna			
	Kombinasi warna fringe envelope bag			
	a. Tas model A			
	b. Tas model B			
	c. Tas model C			
	d. Tas model D			
	e. Tas model E			
4.	Proporsi			
	Proporsi fringe envelope bag			
	a. Tas model A			
	b. Tas model B			
	c. Tas model C			
	d. Tas model D			
	e. Tas model E			
5.	keseimbangan desain			
	Keseimbangan desain fringe envelope bag			
	a. Tas model A			
	b. Tas model B			
	c. Tas model C			
	d. Tas model D			
	e. Tas model E			
6.	Pusat perhatian			
	Pusat perhatian fringe envelope bag			

	a. Tas model A			
	b. Tas model B			
	c. Tas model C			
	d. Tas model D			
	e. Tas model E			

Uji Reliabilitas menggunakan skala likert

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	101,09	37,578	,598	,936
Q2	101,12	36,915	,657	,935
Q3	101,09	37,638	,394	,937
Q4	101,07	37,439	,453	,936
Q5	101,07	36,854	,555	,935
Q6	101,12	36,834	,683	,934
Q7	101,18	38,028	,277	,938
Q8	101,11	35,250	,830	,932
Q9	101,07	37,056	,501	,936
Q10	101,10	35,424	,709	,934
Q11	101,07	36,005	,711	,934
Q12	101,12	36,814	,601	,935
Q13	101,08	36,842	,590	,935
Q14	101,07	36,086	,552	,936
Q15	101,10	36,899	,658	,935
Q16	101,11	35,675	,731	,933
Q17	101,16	37,328	,542	,936
Q18	101,10	37,162	,687	,935
Q19	101,13	36,458	,752	,934
Q20	101,11	37,170	,471	,936

Q21	101,21	36,955	,511	,936
Q22	101,16	37,267	,432	,937
Q23	101,11	36,281	,590	,935
Q24	101,09	35,174	,697	,934
Q25	101,13	36,943	,409	,937
Q26	101,12	37,602	,439	,936
Q27	101,13	38,276	,212	,938
Q28	101,09	37,416	,537	,936
Q29	101,08	38,196	,305	,937
Q30	101,13	37,791	,353	,937
Q31	101,14	37,576	,452	,936
Q32	101,12	37,379	,443	,936
Q33	101,21	36,955	,511	,936
Q34	101,16	37,691	,324	,938
Q35	101,11	36,604	,517	,936

Hasil Uji Validitas

No.	r-hitung	r-tabel	Ket.
1	0,598	0,194	Valid
2	0,657	0,194	Valid
3	0,394	0,194	Valid
4	0,453	0,194	Valid
5	0,555	0,194	Valid
6	0,683	0,194	Valid
7	0,277	0,194	Valid
8	0,830	0,194	Valid
9	0,501	0,194	Valid
10	0,709	0,194	Valid
11	0,711	0,194	Valid
12	0,601	0,194	Valid
13	0,590	0,194	Valid
14	0,552	0,194	Valid
15	0,658	0,194	Valid
16	0,731	0,194	Valid
17	0,542	0,194	Valid
18	0,687	0,194	Valid
19	0,752	0,194	Valid
20	0,471	0,194	Valid
21	0,511	0,194	Valid
22	0,432	0,194	Valid
23	0,590	0,194	Valid
24	0,697	0,194	Valid
25	0,409	0,194	Valid
26	0,439	0,194	Valid
27	0,212	0,194	Valid
28	0,537	0,194	Valid
29	0,305	0,194	Valid
30	0,353	0,194	Valid
31	0,452	0,194	Valid
32	0,443	0,194	Valid
33	0,511	0,194	Valid
34	0,324	0,194	Valid
35	0,517	0,194	Valid

Tabel Analisis Data Per pertanyaan

Daya terima bentuk dan ukuran fringe envelope bag Model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	5	5,0	5,0	5,0
	Suka	65	65,0	65,0	70,0
	Sangat Suka	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Daya terima bentuk dan ukuran fringe envelope bag Model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	4	4,0	4,0	4,0
	Suka	59	59,0	59,0	63,0
	Sangat Suka	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Daya terima bentuk dan ukuran fringe envelope bag Model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	3	3,0	3,0	3,0
	Suka	58	58,0	58,0	61,0
	Sangat Suka	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Daya terima bentuk dan ukuran fringe envelope bag Model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	4	4,0	4,0	4,0
	Suka	64	64,0	64,0	68,0
	Sangat Suka	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Daya terima bentuk dan ukuran fringe envelope bag Model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	5	5,0	5,0	5,0
	Suka	63	63,0	63,0	68,0
	Sangat Suka	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tekstur fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	9	9,0	9,0	9,0
	Suka	61	61,0	61,0	70,0
	Sangat Suka	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tekstur fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Tidak Suka	8	8,0	8,0	8,0
	Suka	59	59,0	59,0	67,0
	Sangat Suka	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tekstur fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	4	4,0	4,0	4,0
	Suka	72	72,0	72,0	76,0
	Sangat Suka	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tekstur fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	8	8,0	8,0	8,0
	Suka	47	47,0	47,0	55,0
	Sangat Suka	45	45,0	45,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Tekstur fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	5	5,0	5,0	5,0
	Suka	67	67,0	67,0	72,0
	Sangat Suka	28	28,0	28,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	6	6,0	6,0	6,0
	Suka	62	62,0	62,0	68,0
	Sangat Suka	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	4	4,0	4,0	4,0
	Suka	91	91,0	91,0	95,0
	Sangat Suka	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	8	8,0	8,0	8,0
	Suka	58	58,0	58,0	66,0
	Sangat Suka	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	4	4,0	4,0	4,0
	Suka	72	72,0	72,0	76,0
	Sangat Suka	24	24,0	24,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan Keharmonisan kombinasi Warna pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	8	8,0	8,0	8,0
	Suka	62	62,0	62,0	70,0
	Sangat Suka	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan proporsional pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model A**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	7	7,0	7,0	7,0
	Suka	68	68,0	68,0	75,0
	Sangat Suka	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan proporsional pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model B**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	3	3,0	3,0	3,0
	Suka	66	66,0	66,0	69,0
	Sangat Suka	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan proporsional pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model C**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	6	6,0	6,0	6,0
	Suka	65	65,0	65,0	71,0
	Sangat Suka	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan proporsional pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model D**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	6	6,0	6,0	6,0
	Suka	67	67,0	67,0	73,0
	Sangat Suka	27	27,0	27,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan proporsional pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model E**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	12	12,0	12,0	12,0
	Suka	54	54,0	54,0	66,0
	Sangat Suka	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan keseimbangan desain pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	9	9,0	9,0	9,0
	Suka	59	59,0	59,0	68,0
	Sangat Suka	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan keseimbangan desain pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	8	8,0	8,0	8,0
	Suka	60	60,0	60,0	68,0
	Sangat Suka	32	32,0	32,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan keseimbangan desain pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	10	10,0	10,0	10,0
	Suka	57	57,0	57,0	67,0
	Sangat Suka	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan keseimbangan desain pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	10	10,0	10,0	10,0
	Suka	48	48,0	48,0	58,0
	Sangat Suka	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Penerapan keseimbangan desain pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin Model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	5	5,0	5,0	5,0
	Suka	54	54,0	54,0	59,0
	Sangat Suka	41	41,0	41,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan Pusat perhatian pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model A**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	6	6,0	6,0	6,0
	Suka	61	61,0	61,0	67,0
	Sangat Suka	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan Pusat perhatian pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model B**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	3	3,0	3,0	3,0
	Suka	58	58,0	58,0	61,0
	Sangat Suka	39	39,0	39,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan Pusat perhatian pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model C**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	2	2,0	2,0	2,0
	Suka	62	62,0	62,0	64,0
	Sangat Suka	36	36,0	36,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan Pusat perhatian pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model D**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	6	6,0	6,0	6,0
	Suka	57	57,0	57,0	63,0
	Sangat Suka	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Penerapan Pusat perhatian pada fringe envelope bag berbahan dasar limbah satin
Model E**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Suka	6	6,0	6,0	6,0
	Suka	93	93,0	93,0	99,0
	Sangat Suka	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Harga Model A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200.000 - 250.000	6	6,0	6,0	6,0
	260.000 - 400.000	91	91,0	91,0	97,0
	410.000 - 550.000	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Harga Model B

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	260.000 - 400.000	12	12,0	12,0	12,0
	410.000 - 550.000	88	88,0	88,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Harga Model C

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200.000 - 250.000	9	9,0	9,0	9,0
	260.000 - 400.000	89	89,0	89,0	98,0
	410.000 - 550.000	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Harga Model D

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200.000 - 250.000	8	8,0	8,0	8,0
	260.000 - 400.000	86	86,0	86,0	94,0
	410.000 - 550.000	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Harga Model E

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	200.000 - 250.000	8	8,0	8,0	8,0
	260.000 - 400.000	86	86,0	86,0	94,0
	410.000 - 550.000	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Clara Ladian Ayu di lahirkan di jakarta pada tanggal dan tahun 22 maret 1992. Ibu bernama Mila Riana dan ayah bernama Erdian Roab. Penulis beralamat di jl. Jurangmanggu barat no.5 bintaro – tanggerang selatan.

Kontak yang dapat dihubungi :

Nomer Hp : 081297027740

Email : clara.ladian@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|---|-------------|
| • SD gunung 03 pagi, jakarta, indonesia | 1998-2004 |
| • SMP 19 jakarta selatan, | 2004 – 2007 |
| • SMA muhammadiyah jakarta, Indonesia | 2007-2010 |
| • Universitas negeri jakarta | 2010-2016 |

Kegiatan :

- IFW volunteer ,2013
- JFW Panitia acara , 2014
- Assistant fashion designer 2013-2016